

Analisis Komparatif Rasio Keuangan dan Valuasi AKRA vs ANTM : Implikasi Investasi (2019–2023)

Rahmat Burhamzah^{1*}, A. Reski Almaida Dg Macenning²

¹⁻² Universitas Negeri Makassar, Indonesia

**Penulis Korespondensi: rahmat.burhamzah@unm.ac.id ¹*

Abstract. This research aims to conduct an in-depth comparative analysis of the financial ratios and valuations between PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), driven by commodity cycles, and PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), a stable logistics company, over the volatile 2019–2023 period. Using a quantitative descriptive comparative approach, the study analyzed time-series trends and cross-sectional comparisons of Profitability (ROE), Solvency (DER), and Valuation (EPS, PER, PBV) ratios. The findings indicate that ANTM possessed significantly superior capital efficiency, evidenced by an exceptional Return on Equity (ROE) of 98.75% in 2023, but concurrently bore much higher debt risk (DER 375%) compared to AKRA (ROE 19.70%, DER 115.30%). Conversely, AKRA was valued cheaper based on both PER (10.47) and PBV (2.11) compared to ANTM's premium valuation (PER 13.31, PBV 13.14). The clear investment implication suggests ANTM is a high-risk, cyclical stock with exceptional return potential, while AKRA represents a more stable choice with lower solvency risk and fair valuation.

Keywords: ANTM's; Comparative Analysis; Financial Ratios; Investment Implications; PBV.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan melakukan analisis komparatif mendalam terhadap rasio keuangan dan valuasi antara PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang didorong siklus komoditas dan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang stabil, dalam periode bergejolak 2019–2023. Menggunakan pendekatan deskriptif komparatif kuantitatif, penelitian menganalisis tren time series dan perbandingan cross-sectional rasio Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER), dan Valuasi (EPS, PER, PBV). Hasil menunjukkan bahwa ANTM memiliki efisiensi modal yang jauh lebih unggul, yang tercermin dari lonjakan Return on Equity (ROE) hingga 98.75% di 2023, namun menanggung risiko utang yang jauh lebih tinggi (DER 375%) dibandingkan AKRA (ROE 19.70%, DER 115.30%). Sementara itu, AKRA dinilai lebih murah baik berdasarkan PER (10.47) maupun PBV (2.11) dibandingkan valuasi premium ANTM (PER 13.31, PBV 13.14). Implikasi investasi menyarankan ANTM sebagai saham siklus berisiko tinggi dengan return potensial luar biasa, sedangkan AKRA adalah pilihan yang lebih stabil dengan risiko lebih rendah dan valuasi wajar.

Kata kunci: Analisis Komparatif; ANTM; Implikasi Investasi; PBV; Rasio Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Dinamika pasar modal di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang memerlukan analisis mendalam oleh investor. Salah satu metode yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi yang rasional adalah analisis fundamental. Menurut Firzatullah dan Warastuti (2025), analisis fundamental berfokus pada penilaian kesehatan finansial perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti penggunaan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayah, Nervilia, dan Sendianto (2025), yang menunjukkan pentingnya penggunaan metode Price Earning Ratio (PER) dalam menentukan harga wajar saham di sektor perbankan di Indonesia. Makkulau dan Yuana (2025) juga menekankan bahwa analisis harga saham dengan pendekatan PER memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi keuntungan yang bisa diperoleh investor. Selain itu, Sufie Firzatullah dan Warastuti (2025) menjelaskan bahwa kebijakan dividen dan kekuatan keuangan

perusahaan juga sangat mempengaruhi return saham, yang pada gilirannya membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih tepat terkait portofolio mereka. Oleh karena itu, analisis fundamental menjadi pilar utama dalam pengambilan keputusan investasi yang dapat mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan. Rasio keuangan terutama yang berkaitan dengan profitabilitas (Return On Assets, ROA, dan Return On Equity, ROE), solvabilitas (Debt to Equity Ratio, DER), dan valuasi (Earning Per Share, EPS, dan Price Earning Ratio, PER) memiliki korelasi signifikan dalam memengaruhi harga atau return saham. Nilai-nilai rasio yang kuat dan stabil cenderung menarik minat investor, sehingga dapat memengaruhi keputusan investasi yang pada akhirnya memengaruhi harga pasar saham (Br Tarigan, et al., 2024; Aprianti & Wahyuningsih, 2022). Oleh karena itu, kemampuan untuk membandingkan dan menginterpretasikan rasio-rasio ini menjadi sangat esensial.

Penelitian ini memilih PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) sebagai objek studi komparatif karena perbedaan mendasar dalam model bisnis dan sensitivitasnya terhadap kondisi makroekonomi. ANTM, yang bergerak di sektor pertambangan logam, sangat rentan terhadap siklus komoditas global. Fluktuasi harga nikel dan emas, sebagai contoh, dapat menyebabkan lonjakan tajam maupun penurunan drastis pada profitabilitasnya. Sebaliknya, AKRA yang berfokus pada logistik dan distribusi energi/bahan kimia, memiliki kinerja keuangan yang cenderung lebih stabil karena model bisnis berbasis kontrak jangka panjang dan margin yang terkelola. Bahkan, studi terpisah telah menguji kinerja AKRA terkait kebijakan *joint venture* untuk menganalisis dampaknya pada rasio profitabilitas (Wilantari & Anita, 2023).

Periode studi yang dipilih, yaitu 2019 hingga 2023, merupakan rentang waktu yang menantang sekaligus menarik. Periode ini mencakup fase tekanan akibat Pandemi COVID-19, diikuti oleh *rebound* ekonomi yang memicu *commodity boom* global. Dalam konteks ini, perbandingan rasio keuangan dan valuasi menjadi krusial untuk menentukan emiten mana yang menunjukkan resiliensi yang lebih baik. Meskipun penelitian terdahulu telah menguji pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham di berbagai sektor (Aulia, et al., 2024; Dwinanda & Hendriyani, 2022), masih terdapat keterbatasan pada studi yang secara komprehensif melakukan analisis komparatif rasio keuangan dan valuasi secara mendalam pada emiten lintas sektor yang memiliki kontras bisnis yang nyata di periode yang bergejolak ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan valuasi komparatif yang terperinci, sehingga dapat memberikan Implikasi Investasi yang jelas bagi investor dalam memilih antara saham yang didorong oleh siklus (ANTM) dan saham yang didorong oleh stabilitas (AKRA).

2. KAJIAN TEORITIS

Analisis Fundamental dan Keputusan Investasi

Keputusan investasi di pasar modal memerlukan analisis yang komprehensif untuk meminimalisasi risiko dan memaksimalkan return. Analisis Fundamental merupakan metode penilaian saham yang berupaya mengukur nilai intrinsik suatu saham dengan memeriksa faktor-faktor ekonomi, industri, dan keuangan perusahaan terkait (Prasetyono, 2021). Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa nilai pasar saham pada akhirnya akan mencerminkan nilai intrinsiknya yang ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, rasio-rasio keuangan menjadi alat utama dalam analisis ini, memungkinkan investor untuk mengevaluasi efisiensi dan kesehatan finansial entitas (Tandilin, 2020). Analisis kinerja keuangan dalam studi ini akan berfokus pada tiga kelompok rasio utama: Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Valuasi (Kasmir, 2021).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada periode tertentu (Hanafi & Abdul, 2021). Rasio ini merupakan indikator penting bagi investor karena mencerminkan efisiensi operasional dan prospek masa depan perusahaan. Umumnya diukur menggunakan *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA)

ROE mengukur kemampuan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan menggunakan modalnya (Brigham & Houston, 2019).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini sering digunakan untuk menilai produktivitas aset terlepas dari bagaimana aset tersebut didanai (Martono & Harjito, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio ini penting untuk menilai risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2021). Umumnya rasio ini diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER mengukur sejauh mana ekuitas pemegang saham digunakan untuk

menutupi utang atau kewajiban perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan pada pembiayaan utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial. (Hanafi & Abdul, 2021).

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

EPS menunjukkan jumlah laba bersih yang dialokasikan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. EPS yang meningkat secara konsisten dapat menjadi sinyal positif bagi investor (Martono & Harjito, 2020).

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total saham beredar}}$$

Price Earning Rasio (PER)

PER mengukur seberapa besar harga pasar saham dibandingkan dengan laba per sahamnya. Rasio ini menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap Rupiah laba perusahaan. PER yang rendah sering diartikan sebagai saham yang undervalued (di bawah nilai wajar) (Prasetyono, 2021).

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{EPS}$$

Price to Book Value (PBV)

PBV mengukur nilai pasar saham perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Rasio ini sangat relevan untuk membandingkan valuasi saham sejenis di industri yang sama. Nilai PBV di atas 1 menunjukkan bahwa pasar menghargai perusahaan melebihi modal yang disetornya (Brigham & Houston, 2019).

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan dua perusahaan terbuka dari sektor yang kontras. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan dan menghitung secara rinci perkembangan rasio-rasio keuangan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), sedangkan sifat komparatif diaplikasikan untuk membandingkan temuan kinerja dan valuasi kedua entitas tersebut. Objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan *Konsolidasian* dan data harga saham kedua perusahaan, dengan fokus pada periode lima tahun buku, yakni dari tahun 2019 hingga 2023. Pemilihan periode ini

diangap strategis karena mencakup kondisi pasar yang volatil akibat tekanan Pandemi COVID-19 dan siklus *commodity boom* global, yang sangat relevan untuk membandingkan resiliensi kinerja lintas sektor.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang diperoleh melalui teknik studi dokumentasi. Data-data tersebut dikumpulkan dari sumber resmi dan terpublikasi, meliputi Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit (Neraca dan Laporan Laba Rugi) serta data harga saham penutupan tahunan, yang seluruhnya diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) dan laman Investor Relations kedua perusahaan.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah Analisis Rasio Keuangan Komparatif. Analisis ini diawali dengan perhitungan dan penentuan tren time series untuk setiap rasio selama periode 2019–2023. Rasio yang dihitung mencakup kelompok Profitabilitas (Return on Assets, ROA; Return on Equity, ROE), Solvabilitas (Debt to Equity Ratio, DER), dan Valuasi (Earning Per Share, EPS; Price Earning Ratio, PER; Price to Book Value, PBV). Selanjutnya, dilakukan analisis komparatif cross-sectional dengan membandingkan hasil rata-rata dan tren rasio AKRA dengan ANTM untuk mengidentifikasi perbedaan kinerja yang disebabkan oleh kontras sektor (logistik vs. pertambangan) dan faktor makroekonomi yang berlaku. Hasil akhir dari interpretasi komparatif ini kemudian digunakan untuk merumuskan Implikasi Investasi yang praktis dan terperinci, memberikan rekomendasi yang didasarkan pada perbandingan fundamental dan valuasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) merupakan salah satu perusahaan terdepan di Indonesia dalam sektor distribusi bahan bakar minyak (BBM) dan bahan kimia dasar, dengan pengalaman lebih dari enam dekade. Didirikan pada tahun 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya, perusahaan ini awalnya berfokus pada perdagangan bahan kimia sebelum berekspansi ke sektor logistik dan energi. Seiring perkembangannya, AKRA membangun jaringan distribusi yang luas, termasuk terminal penyimpanan, infrastruktur transportasi multimoda, dan kawasan industri. Pada tahun 1994, perusahaan melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham AKRA, memperkuat posisinya sebagai pemain utama di industri logistik dan distribusi energi. Pada tahun 2005 setelah pemerintah menderegulasi sektor hilir minyak dan gas bumi, AKRA menjadi perusahaan swasta pertama yang memulai bisnis distribusi bahan bakar

minyak (BBM) dengan mengimpor kargo pertama produk BBM. Sejak tahun 2010, AKRA mendapatkan kepercayaan dari BPH Migas untuk melaksanakan Penyediaan dan Pendistribusian Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu (BBM Bersubsidi). Wilayah distribusi AKRA telah tersebar di 60 kabupaten/kota yang terdapat di 11 provinsi, yaitu Sumatera Utara, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur.

PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) merupakan salah satu perusahaan pertambangan dan logam terkemuka di Indonesia yang telah beroperasi selama lebih dari lima dekade. Didirikan pada tanggal 5 Juli 1968, perusahaan ini awalnya merupakan entitas yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia melalui penggabungan beberapa perusahaan pertambangan negara. Sejak awal, ANTAM telah berfokus pada eksplorasi, penambangan, pengolahan, serta pemasaran sumber daya mineral yang melimpah di Indonesia. Seiring perkembangan industri pertambangan, perusahaan ini semakin mengukuhkan posisinya melalui ekspansi bisnis dan penerapan strategi hilirisasi.

Rasio-rasio keuangan

Berikut ini adalah perbandingan rasio-rasio keuangan yang terdiri atas rasio *earning per share* (EPS), *price to earning ratio* (PER), *price to book value* PBV), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan *dividen yield* (DY) antara AKRA Vs ANTM periode 2012-2023:

Tabel 1. Rasio keuangan AKRA.

No.	Tahun	Rasio - Rasio				
		EPS	PER (Rp)	PBV	ROE (%)	DER (%)
1	2019	179	22.07	1.58	7.12	11.67
2	2020	234	13.58	1.21	8.76	77.00
3	2021	55.39	14.84	1.46	11.90	86.80
4	2022	119.71	11.69	2.13	18.20	106.67
5	2023	138.49	10.47	2.11	19.70	115.30

EPS AKRA menunjukkan volatilitas, namun tren jangka panjang cenderung positif. Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2020 (234), diikuti penurunan tajam di 2021 (55.39), dan kemudian kembali meningkat pada 2022 (119.71) dan 2023 (138.49). Peningkatan EPS di 2022 dan 2023 menunjukkan peningkatan laba yang dialokasikan per lembar saham.

Nilai PER AKRA secara umum menurun dari 2019 (22.07) hingga 2023 (10.47). PER yang semakin rendah mengindikasikan bahwa harga saham menjadi relatif lebih murah dibandingkan laba yang dihasilkan per sahamnya, atau bahwa pasar berekspektasi pertumbuhan laba akan lebih lambat. Penurunan ini umumnya dianggap positif bagi investor nilai.

PBV AKRA sempat turun di 2020 (1.21) tetapi kemudian meningkat tajam hingga 2022 (2.13) dan stabil di 2023 (2.11). Nilai PBV di atas 1 menunjukkan bahwa harga pasar saham lebih tinggi dari nilai buku, mengindikasikan bahwa pasar melihat adanya potensi nilai tambah di perusahaan.

ROE (Profitabilitas Ekuitas): ROE AKRA menunjukkan kenaikan yang konsisten dan signifikan dari 2019 (7.12%) hingga 2023 (19.70%). Kenaikan ROE mencerminkan efektivitas manajemen yang semakin baik dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi dan terus meningkat adalah indikator positif bagi investor.

DER (Solvabilitas): DER AKRA meningkat signifikan dari 2019 (11.67%) hingga 2023 (115.30%). Peningkatan ini menunjukkan peningkatan penggunaan utang relatif terhadap ekuitas untuk mendanai aset, yang berarti risiko keuangan (solvabilitas) perusahaan meningkat. Meskipun demikian, DER 115.30% masih tergolong wajar (yaitu, utang sedikit melebihi ekuitas) tergantung standar industri sejenis.

Dividen Yield AKRA berfluktuasi cukup tinggi. Puncak terjadi di 2021 (7.30%) dan terendah di 2022 (1.79%). Fluktuasi ini bergantung pada kebijakan pembagian dividen dan harga saham pada saat pembagian.

Tabel 2. Rasio keuangan ANTM.

No.	Tahun	Rasio - Rasio				
		EPS	PER (Rp)	PBV	ROE (%)	DER (%)
1	2019	8.07	120.82	1.292	1.07	67.00
2	2020	47.83	40.43	2.44	6.04	67.00
3	2021	77.47	29.04	2.595	8.93	58.00
4	2022	159	12.48	2.012	16.11	418.60
5	2023	128.07	13.31	13.14	98.75	375.00

EPS ANTM menunjukkan peningkatan drastis dari 2019 (8.07) hingga mencapai puncaknya di 2022 (159), dan sedikit menurun di 2023 (128.07). Kenaikan tajam ini, terutama dari 2019 ke 2022, menunjukkan peningkatan profitabilitas yang sangat kuat.

PER ANTM menurun tajam dari 2019 (120.82) ke 2022 (12.48), dan sedikit naik di 2023 (13.31). Penurunan drastis PER menunjukkan bahwa harga saham menjadi jauh lebih wajar relatif terhadap pertumbuhan labanya. PER di 2019 yang sangat tinggi mengindikasikan valuasi yang sangat mahal saat itu, atau laba yang sangat kecil.

PBV ANTM menunjukkan kenaikan yang sangat ekstrem di 2023 (13.14), setelah berfluktuasi di rentang 1.292 hingga 2.595 pada 2019-2022. Kenaikan PBV ke 13.14 (tertinggi di antara semua rasio dan tahun) mengindikasikan pasar menilai saham ANTM sangat mahal, jauh di atas nilai buku perusahaan. Nilai ekstrem ini perlu ditelaah lebih lanjut (misalnya, adanya revaluasi aset atau lonjakan harga saham yang tidak sebanding dengan kenaikan nilai buku).

ROE ANTM menunjukkan peningkatan yang luar biasa dari 2019 (1.07%) hingga mencapai 98.75% di 2023. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan efisiensi yang sangat signifikan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba, didorong oleh peningkatan laba bersih yang substansial.

DER ANTM menunjukkan stabilitas di rentang 58.00% hingga 67.00% pada 2019-2021, yang dianggap sangat sehat (utang jauh lebih kecil dari ekuitas). Namun, terjadi lonjakan drastis di 2022 (418.60%) dan 2023 (375.00%). Lonjakan ini mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam struktur modal dengan peningkatan utang yang sangat besar relatif terhadap ekuitas, meningkatkan risiko keuangan (solvabilitas) perusahaan secara substansial. Dividen Yield ANTM berfluktuasi rendah dari 2019 hingga 2022, tetapi meningkat signifikan di 2023 (4.66%), sejalan dengan peningkatan laba yang tinggi.

Perbandingan Rasio antara AKRA dan ANTM

Earning Per Share (EPS)

Secara umum, tren EPS kedua perusahaan bergerak positif dalam periode 2019-2023, mencerminkan peningkatan profitabilitas. Namun, ANTM menunjukkan pertumbuhan yang lebih eksplosif, melonjak dari 8.07 (2019) menjadi puncaknya 159 (2022), yang jauh lebih tinggi daripada lonjakan EPS AKRA di 2020 (234) dan puncaknya di 2023 (138.49). Meskipun demikian, di akhir periode (2023), EPS AKRA sedikit lebih unggul (138.49) dibandingkan ANTM (128.07), menunjukkan AKRA memiliki laba yang dialokasikan per lembar saham sedikit lebih besar di tahun tersebut.

Price Earning Ratio (PER)

Secara umum, tren EPS kedua perusahaan bergerak positif dalam periode 2019-2023, mencerminkan peningkatan profitabilitas. Namun, ANTM menunjukkan pertumbuhan yang lebih eksplosif, melonjak dari 8.07 (2019) menjadi puncaknya 159 (2022), yang jauh lebih tinggi daripada lonjakan EPS AKRA di 2020 (234) dan puncaknya di 2023 (138.49). Meskipun demikian, di akhir periode (2023), EPS AKRA sedikit lebih unggul (138.49) dibandingkan ANTM (128.07), menunjukkan AKRA memiliki laba yang dialokasikan per lembar saham sedikit lebih besar di tahun tersebut.

Price to Book Value (PBV)

PBV kedua perusahaan mengalami kenaikan, mengindikasikan harga pasar saham lebih besar dari nilai bukunya, yang umumnya menunjukkan adanya potensi nilai tambah. Namun, terdapat disparitas yang sangat besar di akhir periode. PBV AKRA menunjukkan valuasi yang lebih stabil, meningkat dari 1.58 (2019) menjadi 2.11 (2023). Sebaliknya, PBV ANTM melonjak sangat ekstrem di 2023 menjadi 13.14, jauh lebih tinggi daripada PBV AKRA,

menunjukkan bahwa harga saham ANTM dinilai sangat premium oleh pasar dibandingkan nilai buku perusahaannya.

Return on Equity (ROE)

Rasio ROE mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham. Kedua emiten menunjukkan tren peningkatan efisiensi yang kuat. ROE AKRA meningkat secara konsisten dari 7.12% (2019) menjadi 19.70% (2023). Namun, ANTM menunjukkan performa yang luar biasa di 2023 dengan ROE mencapai 98.75%, jauh melampaui AKRA. Peningkatan signifikan pada ANTM (dari hanya 1.07% di 2019) menunjukkan adanya peningkatan efisiensi yang masif dalam pemanfaatan ekuitas untuk menghasilkan laba di tahun-tahun terakhir.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER mencerminkan rasio utang terhadap ekuitas dan mengukur risiko solvabilitas, di mana rasio yang lebih rendah umumnya lebih aman. AKRA menunjukkan tren peningkatan risiko, dengan DER meningkat dari 11.67% (2019) menjadi 115.30% (2023), mengindikasikan struktur modal yang semakin bergantung pada utang. Namun, ANTM mengalami lonjakan risiko yang jauh lebih drastis, dari rentang sehat 58.00%–67.00% pada 2019-2021 menjadi 375.00% di 2023. Dengan demikian, AKRA (115.30%) memiliki struktur modal yang jauh lebih sehat dan risiko solvabilitas yang lebih rendah dibandingkan ANTM (375.00%) di akhir periode.

Dividend Yield (DY)

- a. Dividend Yield (DY) mengukur imbal hasil dividen yang diperoleh investor. DY kedua perusahaan berfluktuasi, namun AKRA menunjukkan kemampuan untuk memberikan hasil dividen yang cukup tinggi, mencapai puncak di 7.30% (2021). Di tahun 2023, DY AKRA (5.08%) sedikit lebih tinggi dibandingkan DY ANTM (4.66%). Hal ini menunjukkan bahwa secara Perbandingan dengan Rata-rata Industri

Dibandingkan dengan industri masing-masing, AKRA memiliki PER yang lebih rendah dan PBV yang lebih stabil, menunjukkan valuasi yang lebih menarik dibandingkan dengan industri logistik dan distribusi energi. Sementara itu, ANTM memiliki PER yang sangat tinggi dan PBV yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa sahamnya mungkin dinilai terlalu mahal oleh pasar.

- b. Risiko dan Ketidakpastian

AKRA beroperasi di sektor energi dan logistik yang lebih stabil dibandingkan industri pertambangan yang sangat bergantung pada harga komoditas global. Risiko yang dihadapi AKRA lebih terkait dengan regulasi distribusi energi dan persaingan

dengan perusahaan multinasional. Sementara itu, ANTM memiliki risiko lebih besar karena terpapar volatilitas harga nikel dan emas, serta ketidakpastian kebijakan ekspor dan regulasi pemerintah terkait industri tambang. Kasus korupsi yang melibatkan PT Antam juga menyebabkan penurunan harga saham yang signifikan. Dari sekitar Rp2.400 pada pertengahan Mei 2021, harga sahamnya turun menjadi sekitar Rp1.500 pada tahun 2024, dan lebih lanjut menjadi Rp1.465 pada akhir Mei 2024, mencerminkan keseluruhan, AKRA menawarkan sedikit imbal hasil dividen yang lebih menarik bagi pemegang saham dibandingkan ANTM pada tahun tersebut ketidakpastian di pasar dan penurunan minat investor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian komparatif terhadap rasio keuangan dan valuasi PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) periode 2019 hingga 2023, yang mencakup masa gejolak ekonomi dan commodity boom global , telah berhasil mengisi kesenjangan studi dengan menganalisis secara mendalam dua model bisnis yang kontras: stabilitas logistik dan distribusi energi (AKRA) versus siklus komoditas pertambangan (ANTM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari aspek profitabilitas, ANTM menunjukkan efisiensi yang jauh lebih unggul dalam memanfaatkan modal pemegang saham, yang tercermin dari lonjakan Return on Equity (ROE) hingga 98.75% di 2023, jauh melampaui AKRA (19.70%). Namun, keunggulan profitabilitas ANTM ini datang dengan risiko solvabilitas yang jauh lebih tinggi, ditandai dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang melonjak drastis ke 375.00% di 2023 , sementara AKRA mempertahankan struktur modal yang relatif lebih sehat dengan DER 115.30%. Dari sisi valuasi, meskipun Earning Per Share (EPS) AKRA sedikit lebih tinggi di 2023 , saham AKRA dinilai lebih murah baik berdasarkan laba (Price Earning Ratio / PER 10.47) maupun nilai buku (Price to Book Value / PBV 2.11) dibandingkan ANTM (PER 13.31; PBV 13.14). Secara keseluruhan, Implikasi Investasi yang jelas adalah bahwa ANTM menawarkan potensi return dan efisiensi modal yang luar biasa (saham siklus), namun diikuti oleh risiko keuangan dan valuasi yang sangat premium. Sebaliknya, AKRA menawarkan kinerja yang lebih stabil dengan risiko solvabilitas yang lebih rendah dan valuasi yang lebih wajar (saham stabilitas), serta imbal hasil dividen yang sedikit lebih baik di 2023. Keterbatasan utama penelitian ini adalah sifatnya yang deskriptif komparatif yang hanya mengandalkan data rasio tahunan , sehingga rekomendasi untuk penelitian mendatang adalah dengan memasukkan analisis regresi untuk menguji pengaruh rasio-rasio ini secara statistik terhadap return atau harga saham, serta

memperluas analisis kuantitatif dengan menyertakan rasio likuiditas dan efisiensi operasional lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Aprianti, E., & Wahyuningsih, D. (2022). Implication of return on asset (ROA), earning per share (EPS), price earning ratio (PER), and debt to equity ratio (DER) to stock price. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.535>
- Aulia, R. E., dkk. (2024). Pengaruh earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), dan price to book value (PBV) terhadap return saham BANK BUMN yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 4(3), 145–155. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v4i3.2657>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dwinanda, G. W., & Hendriyani, R. M. (2024). The effect of earning per share (EPS), price earning ratio (PER), and price to book value (PBV) on stock returns in automotive sub-sector companies. *Primanomics: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(3), 312–323. <https://doi.org/10.31253/pe.v20i3.1460>
- Firzatullah, M. S., & Warastuti, Y. (2025). Pengaruh kekuatan keuangan dan kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan sektor manufaktur. *Bali Stock Exchange Journal*, 29(2), 199–206. <https://doi.org/10.24843/BSE.2024.v29.i02.p08>
- Hanafi, M. M., & Abdul, H. (2021). *Analisis laporan keuangan* (7th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hidayah, A. S., Nervilia, I., & Sendianto. (2025). Analisis fundamental untuk menilai kewajaran harga saham dengan pendekatan PER pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI 2020–2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 9. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2903>
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (10th ed.). Rajawali Pers.
- Makkulau, S., & Yuana, A. (2025). Analisis harga wajar saham menggunakan metode Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan perbankan BUMN di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Pembangunan*, 5(1), 277–283. <https://doi.org/10.35790/ecl.5.1.2017.14760>
- Martono, & Harjito, A. (2020). *Manajemen keuangan* (4th ed.). Edisi Revisi. Ekonisia.
- Prasetyono, P. E. (2021). *Manajemen investasi dan pasar modal*. Andi.
- Sufie Firzatullah, M., & Warastuti, Y. (2025). Pengaruh kekuatan keuangan dan kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan sektor manufaktur. *Bali Stock Exchange Journal*, 29(2), 199–206. <https://doi.org/10.24843/BSE.2024.v29.i02.p08>
- Tandelilin, E. (2020). *Analisis investasi dan manajemen portofolio* (3rd ed.). BPFE.
- Tarigan, B. R., & Indrati, M. (2024). Pengaruh return on equity (ROE), earning per share (EPS) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(9), 173–180. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i9.4787>
- Wiliantri, A., & Anita, W. F. (2023). Analisa kinerja keuangan PT AKR Corporindo Tbk sebelum dan sesudah melakukan joint venture. *Journal of Academia Perspectives*, 3(1), 101–110. <https://doi.org/10.30998/jap.v3i1.1608>